



# **PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN RASA CINTA TANAH AIR PADA GENERASI MUDA**

Eli Sabrifha<sup>1)</sup>, Tiara<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia  
Email: [elisabrifhaa@gmail.com](mailto:elisabrifhaa@gmail.com)

<sup>2)</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia  
Email: [tiarataphil1@gmail.com](mailto:tiarataphil1@gmail.com)

## **Abstract**

National identity is a crucial element in social, national, and state life. In the era of rapidly developing globalization, Indonesia's young generation faces various challenges that can influence their sense of nationalism and love for their homeland. This paper aims to discuss the importance of strengthening national identity as an educational effort to shape the character of the younger generation, who have a spirit of patriotism and a sense of responsibility for national unity. Using a literature review method, this research examines the elements of national identity, the various challenges that arise, and steps that can be implemented through education, the family environment, and society. The results of the discussion indicate that strengthening national identity requires good cooperation between schools, the government, families, and society so that national values can be optimally instilled.

**Keywords:** National Integrity, Social, Generation.

## **Abstrak**

Identitas nasional menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di era globalisasi yang berkembang sangat cepat, generasi muda Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi rasa nasionalisme serta kecintaan terhadap tanah air. Tulisan ini bertujuan untuk membahas pentingnya penguatan identitas nasional sebagai upaya pendidikan dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki jiwa patriotisme dan rasa tanggung jawab terhadap persatuan bangsa. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini menelaah unsur-unsur identitas nasional, berbagai tantangan yang muncul, serta langkah-langkah yang dapat diterapkan melalui pendidikan, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional membutuhkan kerja sama yang baik antara sekolah, pemerintah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai kebangsaan dapat tertanam secara optimal.

**Kata Kunci:** Integritas Nasional, Sosial, Generasi.



## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki keberagaman sangat luas, mulai dari suku, bahasa, adat istiadat, budaya, hingga agama. Walaupun masyarakat Indonesia memiliki banyak perbedaan, seluruh rakyat tetap dipersatukan dalam satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Keberagaman ini menjadi kekayaan dan ciri khas yang tidak dimiliki banyak negara lain.

Dalam menjaga persatuan tersebut, identitas nasional memiliki peranan yang sangat penting. Identitas nasional merupakan jati diri bangsa yang membedakan Indonesia dengan bangsa lain. Identitas nasional tercermin dalam nilai-nilai Pancasila, bahasa Indonesia, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Adanya identitas nasional membuat masyarakat memiliki rasa bangga, rasa memiliki, dan semangat untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara.

Namun, pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi berjalan sangat cepat. Kemajuan tersebut memberikan banyak manfaat, akan tetapi, globalisasi juga membawa pengaruh negatif, terutama bagi generasi muda. Banyak anak muda yang mulai meniru budaya asing tanpa menyaringnya terlebih dahulu, sehingga perlahan melupakan budaya dan nilai-nilai bangsa sendiri. Oleh sebab itu, penguatan identitas nasional sangat diperlukan agar generasi muda tetap memiliki karakter yang kuat, cinta terhadap bangsa, dan bangga menjadi bagian dari Indonesia.

Dari uraian diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi pembahasan dalam jurnal ini, yaitu: Pengertian dan unsur-unsur identitas nasional, tantangan penguatan identitas nasional di era kotemporer, serta strategi apa saja dalam penguatan identitas nasional pada generasi muda.

## METODE PENELITIAN

metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kajian pustaka, yakni mengumpulkan berbagai

informasi dan data yang bersumber dari beberapa literature, seperti jurnal, buku dan di bentuk menjadi sebuah karya ilmiah yang berupa jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian dan Unsur-Unsur Identitas Nasional

Identitas nasional pada hakikatnya merupakan sekumpulan karakteristik yang membedakan suatu bangsa dari bangsa-bangsa lainnya di dunia. Agus Sachari mendefinisikan identitas nasional sebagai seperangkat nilai, simbol, dan sistem makna yang secara kolektif dimiliki dan dianut oleh seluruh warga suatu bangsa, yang berfungsi sebagai acuan dalam bertindak, berpikir, dan berinteraksi.<sup>1</sup>

Nurcholish Madjid menegaskan bahwa identitas nasional Indonesia tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial sebagaimana termaktub dalam Pancasila. Bagi Nurcholish, Pancasila bukan sekadar ideologi formal, melainkan kristalisasi dari pengalaman hidup dan nilai-nilai luhur yang diwariskan leluhur bangsa ini.<sup>2</sup>

Identitas nasional Indonesia mencakup beberapa unsur pokok. Pertama, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang menjembatani komunikasi antarwarga dari berbagai latar belakang etnis dan daerah. Kedua, Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa. Ketiga, Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan yang merayakan keberagaman dalam bingkai persatuan. Keempat, lambang dan simbol negara seperti Merah Putih, Garuda, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Kelima, kebudayaan lokal yang beragam namun saling melengkapi membentuk kebudayaan nasional. Achmad Sanusi menekankan bahwa pemahaman atas unsur-unsur ini secara menyeluruh

<sup>1</sup> Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 14.

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Indonesia Kita* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 33.



merupakan prasyarat bagi tumbuhnya rasa kebangsaan yang otentik pada diri setiap warga negara.<sup>3</sup>

### **Tantangan Penguatan Identitas nasional di kehidupan kontemporer**

Berikut beberapa tantangan yang dihadapi dalam penguatan identitas nasional di kehidupan kontemporer:

#### **a. Dampak Globalisasi terhadap Identitas Kebangsaan**

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Ruslan Ahsan menyatakan bahwa arus informasi digital membuat generasi muda lebih banyak terpapar budaya asing yang belum tentu sesuai dengan nilai kebangsaan Indonesia. Menurut Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, globalisasi juga menimbulkan dampak negatif, seperti munculnya budaya konsumtif dan individualis, berkurangnya minat terhadap budaya lokal, serta menurunnya rasa nasionalisme akibat pengaruh budaya populer asing.<sup>4</sup>

#### **b. Ancaman Radikalisme dan Perpecahan Bangsa.**

Ancaman lain yang perlu diwaspadai adalah berkembangnya paham radikalisme dan gerakan yang dapat memecah persatuan bangsa, terutama di kalangan generasi muda. Kelompok radikal sering memanfaatkan kurangnya pemahaman tentang identitas nasional untuk menyebarkan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan NKRI. Menurut Syamsu Yusuf, masa remaja dan dewasa muda merupakan tahap pencarian jati diri sehingga individu mudah dipengaruhi oleh kelompok tertentu, termasuk kelompok radikal. Oleh karena itu, penguatan identitas

nasional sangat penting sebagai benteng untuk menjaga generasi muda dari pengaruh negatif tersebut.<sup>5</sup>

#### **c. Menurunnya Keteladanan dan Kemerossotan Moral**

Salah satu penghambat penguatan identitas nasional adalah kurangnya keteladanan dari para pemimpin. Perilaku korupsi dan tindakan tidak bermoral dapat mengurangi kepercayaan generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan. Menurut Muhaimin dan Abd. Mujib, keteladanan merupakan pendidikan yang paling efektif. Karena itu, orang tua, guru, dan pemimpin harus memberikan contoh yang baik melalui tindakan nyata, bukan hanya ucapan.<sup>6</sup>

### **Strategi Penguatan Identitas Nasional Pada Generasi Muda**

Berikut beberapa strategi penguatan identitas nasional yang dapat dilakukan pada generasi muda:

#### **a. Penguatan Melalui Jalur Pendidikan Formal**

Sekolah menjadi tempat yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Menurut Zamroni, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat untuk belajar hidup bersama, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan sikap persatuan dan toleransi. Pendidikan kebangsaan sebaiknya menggunakan pendekatan humanistik, yaitu tidak hanya menghafal simbol dan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai nasionalisme melalui pengalaman, diskusi, dan pemahaman yang mendalam agar menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik, wawasan kebangsaan, dan sikap yang baik dapat

<sup>3</sup> Achmad Sanusi, *Memberdayakan Masyarakat dalam Pelaksanaan 10 Pilar Demokrasi* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2006), hlm. 79.

<sup>4</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 200.

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 180.

<sup>6</sup> Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 127.



menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru, terutama pada mata pelajaran Pancasila, Kewarganegaraan, dan Sejarah Indonesia, sangat penting untuk memperkuat identitas nasional.<sup>7</sup>

b. Penguatan Melalui Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas anak. Dalam keluarga, anak mulai mengenal nilai-nilai kebangsaan melalui komunikasi, cerita rakyat, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, serta sikap saling menghargai perbedaan. Keluarga yang terbuka untuk berdiskusi dan menghargai pendapat anak dapat membantu membentuk sikap kritis, toleran, dan bertanggung jawab. Penanaman nilai cinta tanah air juga dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana, seperti menggunakan produk lokal, serta mengenalkan budaya dan makanan tradisional kepada anak sebagai warisan budaya bangsa.<sup>8</sup>

c. Pemanfaatan Media Digital secara Positif

Di era digital, media sosial dan platform online memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan identitas generasi muda. Media digital dapat memberikan manfaat sebagai sarana penyebaran nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga dapat membawa pengaruh negatif yang melemahkan semangat nasionalisme. Oleh karena itu, pendidikan perlu mengajarkan literasi digital agar generasi muda mampu memilah informasi, mengenali berita palsu, dan menggunakan media digital secara positif untuk mendukung nilai-nilai kebangsaan.

Penguatan identitas nasional dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan digital, seperti kampanye nasionalisme, konten kreatif tentang budaya Indonesia, lomba daring, dan komunitas diskusi kebangsaan. Dalam hal ini, pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk

menciptakan lingkungan digital yang mendukung semangat kebangsaan.<sup>9</sup>

d. Penguatan Kembali Kebudayaan dan Kearifan Lokal

Budaya dan kearifan lokal memiliki peran penting dalam memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terdapat dalam budaya daerah, seperti kerja sama, musyawarah, rasa kekeluargaan, kepedulian terhadap lingkungan, dan solidaritas sosial, dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh sebab itu, pelestarian budaya lokal tidak hanya bertujuan menjaga tradisi, tetapi juga memperkuat karakter bangsa agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Upaya pelestarian budaya lokal dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengadakan festival budaya yang melibatkan generasi muda, program pertukaran budaya antar daerah, memasukkan seni dan budaya daerah ke dalam pembelajaran di sekolah, memberikan dukungan kepada para pelaku seni budaya, serta mendokumentasikan dan mendigitalisasi budaya lokal agar tetap dikenal oleh generasi berikutnya<sup>10</sup>.

### Peran Pemerintah dan Kebijakan Publik

Penguatan identitas nasional tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, keluarga, atau sekolah, tetapi juga merupakan tugas penting negara. Pemerintah memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme di masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kebijakan yang berpihak kepada rakyat, penegakan hukum yang adil, serta pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab sehingga masyarakat memiliki kepercayaan dan rasa bangga terhadap bangsanya.

<sup>7</sup> Zamroni, Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hlm. 94.

<sup>8</sup> Udin S. Winataputra, Materi dan Pembelajaran PKn SD (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1-5.

<sup>9</sup> Asep Mahpuddin Noor, "Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi," Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 7, No. 3 (2010), hlm. 213.

<sup>10</sup> Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, Membangun Indonesia dari Desa (Yogyakarta: Media Pressindo, 2015), hlm. 56.



Dalam bidang pendidikan, pemerintah perlu memastikan bahwa kurikulum memuat nilai-nilai kebangsaan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan disampaikan dengan cara yang menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam kehidupan masyarakat juga perlu terus dijaga dan diperkuat. Pemerintah juga perlu menjaga budaya nasional agar tidak tergerus oleh pengaruh budaya asing. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan dukungan kepada pelaku seni dan budaya lokal, membangun sarana kebudayaan, memperkuat lembaga kebudayaan, serta menindak penyebaran informasi palsu dan provokasi yang dapat mengganggu persatuan bangsa.<sup>11</sup>

## KESIMPULAN

Identitas nasional merupakan jati diri bangsa yang membedakan Indonesia dari bangsa lain dan tercermin dalam nilai-nilai Pancasila, bahasa Indonesia, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, simbol negara, serta keberagaman budaya daerah. Identitas nasional memiliki peran penting dalam menjaga persatuan, membangun rasa cinta tanah air, dan memperkuat karakter bangsa di tengah kehidupan modern.

Di era kontemporer, penguatan identitas nasional menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, berkembangnya radikalisme, serta menurunnya keteladanan dan moral dalam kehidupan masyarakat. Tantangan tersebut dapat melemahkan rasa nasionalisme, terutama pada generasi muda, apabila tidak dihadapi dengan pendidikan dan pembinaan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi penguatan identitas nasional melalui pendidikan formal, pendidikan keluarga, pemanfaatan media digital secara positif, serta pelestarian budaya dan kearifan lokal. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran penting. Dengan kerja sama antara keluarga,

sekolah, masyarakat, dan pemerintah, identitas nasional Indonesia dapat terus terjaga dan berkembang di tengah arus perubahan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi, "Memberdayakan Masyarakat dalam Pelaksanaan 10 Pilar Demokrasi" Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2006.
- Agus Sachari. "Budaya Visual Indonesia." Jakarta: Erlangga, 2007.
- Asep Mahpuddin Noor. "Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 3 (2010).
- Azra, Azyumardi. *Identitas dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia*. Jakarta: Musika, 2007.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. "Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial." Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari. "Membangun Indonesia dari Desa." Yogyakarta: Media Pressindo, 2015.
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Latif, Yudi. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Madjid, Nurcholish. "Indonesia Kita". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Muhaimin dan Abd. Mujib. "Pemikiran Pendidikan Islam". Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Saifuddin Anshari, "Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam". Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

<sup>11</sup> Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 145.



Sartono Kartodirdjo. *Multidimensi Pembangunan Bangsa:*

*Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan.* Yogyakarta:

Kanisius, 1999.

Syamsu Yusuf. *“Psikologi Perkembangan Anak dan*

*Remaja”.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Udin S. Winataputra. *“Materi dan Pembelajaran PKn SD”.*

Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Winarno. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan:*

*Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Bumi

Aksara, 2013.

Zamroni. *“Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi”.*

Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.